

**HUBUNGAN FILSAFAT DENGAN ILMU PENDIDIKAN:
AKAR FILOSOFIS DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI QURAN HADITS**

Mutia Dewi¹, Abdurrahmansyah², M. Sirozi³, Sri Safrina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: mutiadewi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan sebagai akar filosofis dalam praktik pendidikan agama Islam, khususnya pada materi Al-Quran dan Hadits. Kajian ini menyoroti pentingnya pemahaman nilai-nilai filosofis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menanamkan makna spiritual dan etis yang mendalam pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konseptualisasi untuk menggali landasan filsafat yang relevan dengan praktik pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan, filsafat dan ilmu pendidikan berhubungan erat baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pencapaian tujuan pendidikan. Filsafat berperan sebagai akar filosofis yang sangat mendasar dalam praktik pendidikan, khusus dalam pembelajaran al-Quran dan Hadits filsafat menggambarkan tujuan pendidikan yang bukan sekedar mengajarkan isi kitab suci, melainkan menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang membawa perubahan perilaku dan cara berpikir peserta didik. Integrasi prinsip-prinsip filsafat dalam ilmu pendidikan Islam mampu memperkaya metode pengajaran, sehingga pembelajaran materi al-Quran dan Hadits tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman yang autentik dan bertanggung jawab secara moral.

Kata Kunci: Filsafat, Ilmu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, al-Quran Hadits

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between philosophy and educational science as the philosophical roots of Islamic religious education practices, particularly in the context of the Quran and Hadith. This study highlights the importance of understanding philosophical values in improving the quality of learning and instilling profound spiritual and ethical meaning in students. The method used is literature study and conceptual analysis to explore the

philosophical basis that is relevant to the practice of Islamic religious education. Research results show that philosophy and educational science are closely related, both in the learning process and in achieving educational goals. Philosophy serves as a fundamental philosophical root in educational practice, particularly in the study of the Quran and Hadith. Philosophy illustrates the goal of education, which goes beyond simply teaching the contents of holy books to instilling spiritual and ethical values that transform students' behavior and thinking. The integration of philosophical principles into Islamic education can enrich teaching methods, so that learning the material of the Quran and Hadith is not only a matter of memorization, but also forms authentic and morally responsible character and understanding.

Keywords: *Philosophy, Educational Sciences, Islamic Religious Education, al-Quran and Hadith.*

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan landasan utama dalam mengembangkan ilmu pendidikan karena membahas aspek-aspek mendalam seperti tujuan, nilai, dan prinsip pendidikan¹. Dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada materi Al-Quran dan Hadits, filsafat berperan penting sebagai akar filosofis yang membentuk pendekatan dan praktik pembelajaran². Pemahaman yang baik terhadap hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan dapat memperkaya metode pengajaran sehingga materi agama tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga memiliki makna spiritual dan etis yang mendalam.³ Oleh karena itu, mengkaji hubungan ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sering kali dirancang lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sehingga kurang menumbuhkan kesadaran filosofis dan reflektif peserta didik. Kurikulum yang ideal adalah yang mengadopsi dimensi transformatif, mendidik peserta didik untuk tidak hanya “menguasai” materi tetapi juga menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai luhur

¹ Hairuddin Arsyad and Sofyan Sauri, “Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1585–96, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>.

² Indra Wijaya and Syaifuddin Sabda, “Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2023): 55–77, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.176>.

³ Luthfiyah Luthfiyah and Abdul Lhobir, “Ontologi , Epistimologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3249–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>.

Quran dan Hadits dalam kehidupan nyata.⁴ Banyak lembaga pendidikan perlu mereformasi kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengintegrasikan pendekatan secara sistematis.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi pengembangan ilmu pendidikan, ia berfungsi sebagai landasan kokoh untuk memelihara sistem pendidikan dan memberikan petunjuk dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan yang sistematis. Antara filsafat dan pendidikan memiliki hubungan fungsional memperkuat arti penting filsafat sebagai pedoman dan tujuan pembelajaran yang rasional dan terarah.⁵

Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa, filsafat Islam berperan penting dalam membangun pendidikan agama Islam melalui landasan filosofis yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadits. Landasan ini mengarahkan pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, melalui teks keagamaan yang mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai kerangka pemikiran mendalam dalam praktik pendidikan agama Islam.⁶

Selanjutnya, penelitian lain menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan teoritis dan praktis yang mengacu pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Filsafat berfungsi membantu merumuskan hakikat, tujuan, dan metode pendidikan secara sistematis agar pendidikan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik, sehingga mampu menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertakwa.⁷

Pada praktik Pendidikan Agama Islam seringkali terdapat ketidaksesuaian antara konsep filosofis pendidikan dengan penerapannya, khususnya dalam pengajaran materi Al-Quran dan Hadits. Banyak proses pembelajaran yang masih bersifat hafalan tanpa menanamkan nilai-nilai filosofis yang mendalam. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pembentukan sikap dan pemahaman yang

⁴ Mardiah Astuti and Fajri Ismail, *Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Referensi Untuk Perguruan Tinggi Kependidikan Islam* (Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia: Puspita Jaya Barokah, 2025).

⁵ Mardinal Tarigan et al., "Peranan Filsafat Dalam Meningkatkan Perkembangan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 362–67, file:///C:/Users/Brian/Downloads/46+GM+Yesasri.pdf.

⁶ Leni Layinah and Syahidin, "Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dalam Perspektif Filsafat Pancasila," *El-Badr: Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2024): 51–70, <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/elbadr/article/view/121>.

⁷ Mar'atus Sholikhj, "Jurnal Pendidikan Islam Hubungan Antara Filsafat Dengan Pendidikan," *Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2020): 23–30, <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>.

berlandaskan nilai moral dan spiritual. Permasalahan ini memerlukan adanya kajian mengenai bagaimana akar filosofis filsafat dapat terlibat secara efektif ke dalam praktik pendidikan agama Islam, terutama dalam pengajaran Al-Quran dan Hadits. Permasalahan dikaji melalui empat pertanyaan, yaitu (1) Apa landasan filosofis Ilmu pendidikan Islam?, (2) Bagaimana hubungan filsafat dalam pengembangan kurikulum Quran dan Hadits?, (3) Bagaimana hubungan praktik pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip filsafat di Sekolah?, dan (4) Bagaimana Dampak Pendidikan Filsafat terhadap Kualitas Pembelajaran?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual. penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupaya untuk menjelaskan sesuatu kebenaran kepada orang lain dari suatu permasalahan.⁸ Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber yang relevan mengenai filsafat, ilmu pendidikan, serta praktik pendidikan agama Islam khususnya materi Quran dan Hadits. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kritis, dengan fokus identifikasi dan menginterpretasikan hubungan antara konsep filsafat dan penerapannya dalam ilmu pendidikan agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam akar filosofis yang mendasari praktik pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk integrasi nilai-nilai filosofis dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan sebagai akar filosofis dalam praktik pendidikan agama Islam, khususnya pada materi Al-Quran dan Hadits. Dari kajian literatur dan analisis konsep yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting yang menjadi landasan dalam memahami dan mengembangkan praktik pendidikan agama Islam secara filosofis.

1. Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam merupakan kerangka pemikiran yang mendasari bagaimana pendidikan agama Islam dilaksanakan. Pada kajian filsafat pendidikan Islam, ilmu pengetahuan seperti Quran Hadits dipelajari melalui aspek ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Secara aksiologis Ilmu

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Al-Quran Hadits dikaji dari kebermanfaatan nilai tersebut diperoleh.⁹ Ketiga akar filosofis tersebut digunakan sebagai landasan filosofis dalam pendidikan Islam.

Prinsip-prinsip filsafat Islam seperti tauhid, keadilan, dan akhlak mulia menjadi fondasi utama dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran Quran dan Hadits. Filsafat digunakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam materi Al-Quran Hadits dari aspek keyakinan teologis (tauhid) dan menjaga nilai-nilai keislaman peserta didik, masyarakat, tenaga kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Dengan memahami aspek filosofis, pendidik tidak hanya mengajarkan hafalan teks suci tetapi juga membangun pemahaman spiritual dan etika dalam diri peserta didik.

Filsafat Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan insan kamil, yang secara utuh meliputi aspek spiritual, intelektual, dan moral¹¹. Oleh karena itu, ilmu pendidikan harus ditanamkan pada prinsip-prinsip tersebut agar pendidikan yang diberikan tidak hanya “mengisi” pengetahuan semata tetapi juga membentuk kualitas manusia yang paripurna.¹² Misalnya, konsep tarbiyah dalam pendidikan Agama Islam menekankan perkembangan holistik individu yang harmonis antara akal dan hati.

Pendidikan Agama Islam yang berakar pada filsafat memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan multikultural dan dialog antar agama.¹³ Nilai universal yang terkandung dalam filsafat Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kemanusiaan dapat menjadi jembatan dalam membangun keharmonisan sosial. Oleh karena itu, pendidikan berbasis filosofi tidak hanya penting untuk pengembangan agama secara internal, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran.

⁹ Muhammad Nasir, “Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia,” *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.

¹⁰ Rafika Nisa and Usiono Usiono, “Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Kini,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025): 12–26, <https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22295>.

¹¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya (Cetakan Kesatu)* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

¹² Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹³ Ahmad Ridho et al., “Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213, <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

Guna mengoptimalkan peran filsafat dalam pendidikan agama Islam, diperlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan intensif bagi guru mengenai filosofi pendidikan Islam dan metode pembelajaran kritis sangat penting. Selain itu, pengembangan materi terbuka yang menitikberatkan pada nilai-nilai filosofis dan etika dapat memperkuat pemahaman peserta didik. Pendidikan juga harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan dan pemerintah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menegaskan bahwa filsafat pendidikan bukan hanya landasan teori, tetapi juga komponen praktis yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan agama Islam. Integrasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh dan menciptakan kader pendidikan yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab secara moral.

2. Hubungan Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum Quran dan Hadits

Integrasi filsafat pendidikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam penting untuk menciptakan metode pengajaran yang holistic.¹⁴ Kurikulum yang mengedepankan aspek moral dan spiritual bersumber dari nilai-nilai dasar filsafat Islam lebih mampu mendukung pembentukan karakter siswa.¹⁵ Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan tafsir dan konteks sosial dari ayat-ayat Quran dan Hadits, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁶ Materi pembelajaran tidak hanya memuat pengetahuan, namun juga memuat kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial.¹⁷

Kurikulum merupakan landasan dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran di sekolah. Pada pengembangan kurikulum mata pelajaran al-Quran Hadits, akar filosofi baik aspek ontologi, aksiologi, maupun epistemologi digunakan sebagai landasan dalam berpikir

¹⁴ Zainol Hasan et al., "Menggagas Pendidikan Islam Holistik Melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Spiritualitas," *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024): 81–89.

¹⁵ Tatang Muhtar and Ruswan Dallyono, "Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers," *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 395–408, <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>.

¹⁶ Damayanti Nababan and Chrisfel Agner Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran CTL," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

¹⁷ Azhari Kholila, "Article Review : Analysis of the Development of Integrated Teaching Materials of Qur'anic Verses in Science Learning," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 3 (2023): 170, <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.15845>.

mengembangkan materi (bahan ajar), sumber belajar, metode, media, strategi, tujuan maupun kegiatan belajar mengajar al-Quran Hadits.

Filsafat pendidikan dan kurikulum harus berjalan beriringan dalam menciptakan praktik pengajaran yang efektif. Kurikulum yang menggali nilai-nilai filosofis membantu guru dalam merancang pembelajaran yang mendalam dan reflektif.¹⁸ Dengan demikian, kegiatan pengajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekedar rutinitas menghafal, tetapi menumbuhkan kesadaran dan pemahaman kritis terhadap ajaran agama. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan akar filosofis dalam pembelajaran Quran dan Hadits penting untuk mengetahui efektivitas dan hambatannya. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial. Penutupan ini memastikan pendidikan tetap relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai inti agama.

3. Hubungan Praktik Pendidikan Islam dengan Prinsip-Prinsip Filsafat di Sekolah

Berdasarkan literatur dan studi kasus pendidikan Islam di beberapa lembaga pendidikan, ditemukan bahwa banyak praktik pembelajaran Alquran dan Hadits yang masih fokus pada hafalan dan penguasaan teks saja.¹⁹ Kurangnya integrasi nilai-nilai filosofis menyebabkan peserta didik kurang mampu menerapkan konsep moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Namun, beberapa sekolah Islam yang berhasil mengimplementasikan prinsip filsafat pendidikan menunjukkan peningkatan dalam pengembangan sikap kritis, reflektif, dan spiritual peserta didik.

Salah satu masalah utama yang sering terjadi dalam perkembangan pendidikan Islam adalah ketidakselarasan antara teori filosofis dan praktik yang terjadi di banyak lembaga pendidikan.²¹ Banyak guru dan peserta didik yang kurang menguasai aspek filsafat sehingga pendekatan pembelajaran menjadi mekanistik dan hafalan-dominan. Hal ini memerlukan penguatan

¹⁸ Arafah Pramasto, "Rekomendasi Gagasan Neo-Sutarto Untuk Universitas Sriwijaya (Respons Terhadap Kasus Oknum Mahasiswa Simpatisan ISIS Tahun 2015)," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2019): 144–55.

¹⁹ Sutarno and Noer Zainudin Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 106–25, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409).

²⁰ Wijaya and Sabda, "Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner."

²¹ Arsyad and Sauri, "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik."

kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan filosofi pendidikan agar proses pembelajaran Quran dan Hadits menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Bagitu pula dalam praktik pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan cara berpikir filsafat idealnya mampu mengajak peserta didik mendalami makna ayat dan hadits, sehingga pada proses pembelajaran peserta didik tidak sekadar menghafal teks namun lebih pada pemahaman.²² Cara berpikir filsafat mengantarkan pada pemahaman dengan teknik berpikir kritis, analitis, dan sintesis. Pendekatan ini menciptakan ruang reflektif yang meningkatkan pemahaman kritis dan kesadaran spiritual.²³ Dengan demikian, pembelajaran dapat berfungsi sebagai pengalaman edukatif yang membangun karakter dan etika, sebagaimana terkandung dalam nilai-nilai Islam.²⁴

Beberapa sekolah Islam di Indonesia yang berhasil mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam praktik pengajaran al-Quran dan Hadits menunjukkan hasil yang positif.²⁵ Guru-guru di sekolah tersebut menerapkan metode pembelajaran yang memancing refleksi dan diskusi nilai-nilai agama, serta membangun kesadaran kritis terhadap konteks sosial. Akibatnya, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial.

Pada praktiknya, terdapat berbagai kendala yang menghalangi penerapan akar filosofis, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap filsafat, ketidaksesuaian kurikulum, serta orientasi pembelajaran yang masih terfokus pada aspek kognitif. Hambatan ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan filosofis pendidikan agama dan realisasi di kelas. Solusi atas masalah ini perlu diupayakan pelatihan melalui intensifikasi dan revisi kurikulum yang komprehensif.

²² Arsyad and Sauri.

²³ Asep Sunarko and Agus Maulana Firdaus, "Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia," *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 68–74, <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i2.10>.

²⁴ Wijaya and Sabda, "Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner."

²⁵ S Suardi, N Nursalam, and H Kanji, "The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education," ... (*Journal of Etika Demokrasi*) 6, no. 1 (2021): 149–62, <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/4692>.

4. Dampak Pendidikan Filsafat terhadap Kualitas Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan filsafat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁶ Peserta didik tidak hanya memahami materi Alquran dan Hadits secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini berdampak pada terbentuknya karakter yang kuat dan kesiapan moral dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan agama dengan fondasi filsafat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana peserta didik dapat aktif, kreatif, dan berpikir logis serta sportif sehingga pembelajaran berfokus pada kemampuan peserta didik berpikir kritis dan aktif untuk memperoleh pemahaman mendalam. Implikasinya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memperkuat karakter peserta didik. Oleh karena itu, pada praktik pendidikan menggunakan filsafat dapat dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya melalui:

1) Pendalaman Nilai Filosofis dalam Pendidikan Quran dan Hadits

Filsafat Islam menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingkat pengetahuan tetapi juga oleh kualitas moral dan spiritual peserta didik.²⁷ Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan keadilan yang diwujudkan dalam Quran dan Hadits harus menjadi pijakan utama dalam praktik pembelajaran. Hal ini menuntut para pendidik untuk memahami hakikat nilai-nilai tersebut secara mendalam dan mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran secara hidup dan kontekstual.

Spiritualisme merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang menghubungkan peserta didik dengan kesadaran Ilahi.²⁸ Filsafat pendidikan yang kuat membantu memperkuat dimensi spiritual ini dengan cara menanamkan nilai-nilai ketuhanan secara sistematis di setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengalami transformasi spiritual yang mendorong sikap hidup yang bermakna dan bertanggung jawab.

²⁶ Rangga Sa'adillah SAP, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah, "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2020): 34–47, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>.

²⁷ Luthfiyah and Lhobir, "Ontologi , Epistimologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan."

²⁸ Moch Muwaffiqillah, "Praktik Diskursif Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Amin Abdullah Sebagai Pergulatan Intelektualisme Di Indonesia," *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 7, no. 2 (2021): 227–42, <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>.

2) Mengoptimalkan Peran Guru dalam Menyalurkan Akar Filosofis pada Proses Pembelajaran

Guru berperan penting sebagai mediator antara pesan moral dan spiritual dari al-Quran dan Hadits dengan peserta didik.²⁹ Keterampilan filosofis guru dalam menafsirkan dan menyampaikan materi secara kontekstual penting untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Guru harus mampu menjembatani konsep abstrak filsafat agama dengan realitas peserta didik sehari-hari agar ajaran agama menjadi relevan dan aplikatif.

Filsafat pendidikan modern menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembentukan kepribadian utuh.³⁰ Integrasi dengan pendidikan agama Islam menuntut agar Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya sebagai bahan terbuka, namun menjadi sumber inspirasi moral dan etika yang dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Pendekatan ini membuka ruang bagi pembelajaran yang bersifat interaktif, konstruktif, dan mengedepankan nilai-nilai humanism.³¹

3) Mengintegrasikan Metode Pembelajaran al-Quran Hadits Berbasis Filsafat untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik

Metode pembelajaran berbasis filsafat menuntut penggunaan pendekatan yang interaktif dan kritis, seperti diskusi, tanya jawab, dan refleksi mendalam. Peserta didik diajak mengkaji makna ayat dan hadis secara konteks historis dan sosial, serta menilai relevansinya di era modern. Pendekatan ini meningkatkan analisis kemampuan kritis dan pengambilan keputusan etis peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.³²

²⁹ Hanif Naufal, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 143–52.

³⁰ Elisa Rosa et al., "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.

³¹ Olivia Putri Andini et al., "Peran Human Relation Dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Harmonis Dan Produktif," *Konsensus* 1 (2024).

³² Runtini Arum, Kasimin Kasimin, and Ari Setiawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022): 138–47, <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.61>.

Karakter yang kuat merupakan tujuan pendidikan Islam yang sejati.³³ Melalui penguatan akar filosofis, pendidikan al-Quran dan Hadits dapat membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan moral dan sosial secara beretika dan bijaksana. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, dan taqwa menjadi landasan yang memberi makna pada perilaku sehari-hari sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya pembaruan kebijakan pendidikan agama Islam yang memberi perhatian khusus pada penguatan aspek filosofi pendidikan dalam kurikulum dan pelatihan guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang mendukung guru dalam memahami dan menerapkan elemen-elemen filosofis. Kebijakan yang memfasilitasi integrasi dalam pendidikan agama akan membuka peluang bagi pendidikan yang lebih bermutu dan bermakna. Pendidikan agama Islam yang berakar pada filsafat mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar Quran dan Hadits.³⁴ Ketika nilai-nilai filosofis seperti tujuan hidup, tanggung jawab moral, dan makna spiritual dijelaskan dan dikontekstualisasikan dengan baik oleh guru, siswa lebih terdorong untuk memahami bukan sekadar menghafal. Motivasi belajar yang tinggi ini berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi keagamaan secara holistik.

Dari pemaparan tersebut diketahui, akar filosofis yang kuat dalam ilmu pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas praktik pendidikan agama Islam, khususnya materi al-Quran dan Hadits. Pendidikan yang berlandaskan filosofi menciptakan pembelajaran yang holistik, berpihak pada pembentukan karakter, serta mampu menghadapi dinamika sosial dan tantangan masa depan. Oleh karena itu, memperkuat hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan agama yang berkualitas dan relevan. Penelitian ini juga menemukan praktik pembelajaran al-Quran dan Hadits masih didominasi oleh hafalan tanpa penghayatan nilai filosofis yang mendalam, yang menjadi tantangan utama dalam pendidikan agama saat ini. Penguatan kapasitas guru dalam memahami dan

³³ Rizky Maslinda, Nuri Herachwati, and Fiona Niska Dinda Nadia, "Peran Pengembangan Kepribadian Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4836–44, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4222>.

³⁴ Siti Nurul Wachidah, "Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 177–86, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404>.

menerapkan filsafat pendidikan sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih transformatif. Selain itu, penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif dapat mendukung integrasi nilai-nilai filosofi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan merupakan fondasi penting yang mendasari praktik pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran materi al-Quran dan Hadits. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan nilai dan tujuan yang tidak hanya mengarahkan pada penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Integrasi akar filosofis dalam kurikulum dan metode pembelajaran mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual, sehingga materi agama tidak hanya dihafal tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan akar filosofis dalam ilmu pendidikan agama Islam berperan signifikan dalam membentuk pendidik dan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual, yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Olivia Putri, Sefia Darmayanti, Indah Fitria Sari, and April Laksana. "Peran Human Relation Dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Harmonis Dan Produktif." *Konsensus* 1 (2024).
- Arsyad, Hairuddin, and Sofyan Sauri. "Landasan Filosofi Pendidikan Dan Konsep Mendidik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1585–96. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>.
- Arum, Rumtini, Kasimin Kasimin, and Ari Setiawan. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022): 138–47. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.61>.
- Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail. *Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Referensi Untuk Perguruan Tinggi Kependidikan Islam*. Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia: Puspita Jaya Barokah, 2025.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hasan, Zainol, Muhammad Ali Azmi Nasution, Asfahani, Muhammadong, and Syafruddin. "Menggagas Pendidikan Islam Holistik Melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Spiritualitas." *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024):

81–89.

Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya (Cetakan Kesatu)*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Kholila, Azhari. “Article Review : Analysis of the Development of Integrated Teaching Materials of Qur’anic Verses in Science Learning.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 3 (2023): 170. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.15845>.

Layinah, Leni, and Syahidin. “Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dalam Perspektif Filsafat Pancasila.” *El-Badr: Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2024): 51–70. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/elbadr/article/view/121>.

Luthfiah, Luthfiah, and Abdul Lhobir. “Ontologi , Epistimologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3249–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>.

Maslinda, Rizky, Nuri Herachwati, and Fiona Niska Dinda Nadia. “Peran Pengembangan Kepribadian Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4836–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4222>.

Muhtar, Tatang, and Ruswan Dallyono. “Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers.” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>.

Muwaffiqillah, Moch. “Praktik Diskursif Integrasi-Interkoneksi Ilmu Pengetahuan Amin Abdullah Sebagai Pergulatan Intelektualisme Di Indonesia.” *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 7, no. 2 (2021): 227–42. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>.

Nababan, Damayanti, and Chrisfel Agner Sipayung. “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran CTL.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

Nasir, Muhammad. “Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia.” *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>.

Naufal, Hanif. “Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar.” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 143–52.

Nisa, Rafika, and Usiono Usiono. “Implementasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Kini.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2025): 12–26.

<https://doi.org/10.47006/er.v9i1.22295>.

Pramasto, Arafah. "Rekomendasi Gagasan Neo-Sutarto untuk Universitas Sriwijaya (Respons Terhadap Kasus Oknum Mahasiswa Simpatisan ISIS Tahun 2015)." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2019): 144–55.

Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, and Zalwana Zalwana. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.

Sa'adillah SAP, Rangga, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah. "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2020): 34–47. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>.

Sholikjh, Mar'atus. "Jurnal Pendidikan Islam Hubungan Antara Filsafat Dengan Pendidikan." *Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2020): 23–30. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>.

Suardi, S, N Nursalam, and H Kanji. "The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education." ... (*Journal of Etika Demokrasi*) 6, no. 1 (2021): 149–62. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/4692>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sunarko, Asep, and Agus Maulana Firdaus. "Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia." *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2021): 68–74. <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i2.10>.

Sutarno, and Noer Zainudin Al Jumadi. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 106–25. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409).

Tarigan, Mardinal, Affiq Faeyza, Said Hasian, Simanjuntak, Indak Lestari, and Nur 'Aini. "Peranan Filsafat Dalam Meningkatkan Perkembangan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 362–67. <file:///C:/Users/Brian/Downloads/46+GM+Yesasri.pdf>.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 1186-1200

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Wachidah, Siti Nurul. “Konstruksi Pendidikan Islam di Era Global Menurut Azyumardi Azra.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 177–86. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404>.

Wijaya, Indra, and Syaifuddin Sabda. “Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2023): 55–77. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.176>.